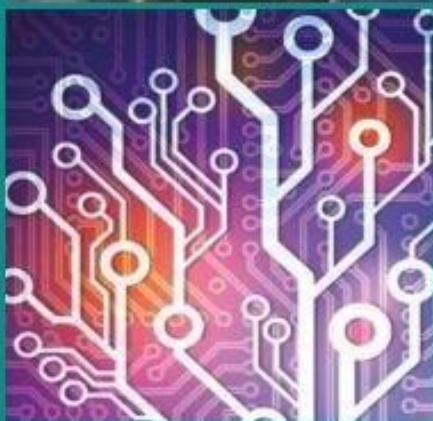
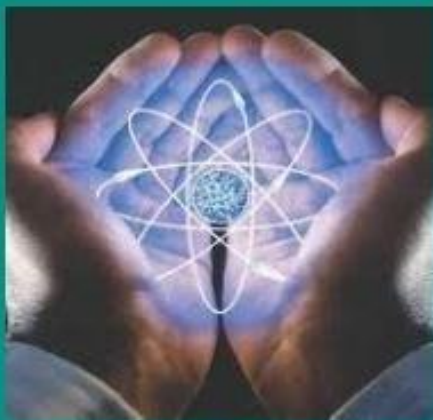

Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team.....	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact.....	5
Cite this article.....	5
Title page.....	6
Article Title.....	6
Author information	6
Abstract	6
Article content.....	6

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

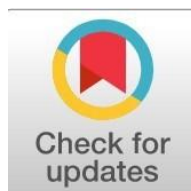
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

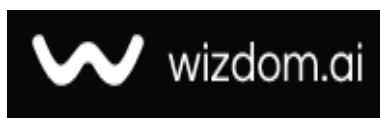
How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Hybrid Book Integrating Rumah Tuo Local Wisdom for Civic Education: Buku Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Rumah Tuo untuk Pendidikan Kewarganegaraan

Putri Nabila Rizki, putrinabilarizki0211@gmail.com, (1)

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Ahmad Susanto, ahm.susanto@umj.ac.id.com, ()

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Muhamad Sofian Hadi, m.sofianhadi@umj.ac.id.com, ()

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

General Background: Civic Education learning in Elementary School Teacher Education programs remains dominated by conventional teaching materials that are insufficiently contextual and weakly connected to students' socio-cultural realities. **Specific Background:** In the context of PGSD students, the local wisdom of Rumah Tuo, representing the cultural identity of the Batin Tribe in Jambi, contains civic values such as deliberation, mutual cooperation, unity, and social responsibility that are relevant to Civic Education learning. **Knowledge Gap:** Despite its educational potential, there is a lack of systematically developed and tested hybrid learning resources that integrate Rumah Tuo local wisdom into Civic Education for PGSD students. **Aims:** This study aims to develop a hybrid book based on the local wisdom of Rumah Tuo as a Civic Education learning resource for PGSD students and to examine its feasibility, practicality, and learning outcomes. **Results:** Using a Research and Development approach with the ADDIE model, the developed hybrid book was assessed as highly feasible by material, media, and language experts, considered practical by students, and demonstrated positive learning outcomes in understanding Civic Education values integrated with local wisdom. **Novelty:** The novelty of this study lies in the systematic integration of Rumah Tuo local wisdom into a hybrid textbook format specifically designed and tested for PGSD Civic Education learning. **Implications:** The hybrid book provides a contextual, innovative, and culturally grounded learning resource that supports Civic Education learning in higher education and contributes to the preservation of local cultural values in the digital learning environment.

Highlights:

- The hybrid book embeds Rumah Tuo cultural values within Civic Education learning content
- Expert validation and student trials confirm high feasibility and usability
- Hybrid learning resources support contextual civic value understanding for PGSD students

Keywords: Hybrid Book; Local Wisdom; Rumah Tuo; Civic Education; PGSD

Published date: 2026-01-22

Pendahuluan

Introd Pendidikan merupakan salah satu wadah yang memegang peranan penting dalam segala aspek kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan artinya suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisik, perkembangan jiwa, perkembangan sosial, juga perkembangan moralitas. Pendidikan merupakan aktivitas yang bertahap, terprogram, dan berkesinambungan [1]. Arti pendidikan sendiri menurut Ki Hajar Dewantara adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat. Pendidikan adalah hal yang paling penting, karena pendidikan yang baik dan berkualitas memungkinkan seseorang dapat tinggal di mana saja [2].

Pembelajaran PKN berfungsi sebagai sarana strategis untuk menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari kearifan lokal, sehingga mahasiswa tidak tercerabut dari akar budayanya.[3] Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah, No. 224)

Hadis tersebut menegaskan bahwa setiap upaya dalam pengembangan ilmu, termasuk inovasi bahan ajar, merupakan bagian dari pelaksanaan kewajiban menuntut ilmu. Dalam konteks ini, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal menjadi bentuk nyata dari ikhtiar akademik untuk menanamkan nilai-nilai moral, kebangsaan, dan keislaman dalam proses pendidikan.

Namun, realitas pembelajaran PKN di perguruan tinggi, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, masih menunjukkan keterbatasan dalam hal ketersediaan sumber belajar. Bahan ajar yang digunakan sebagian besar bersifat konvensional berupa buku teks umum yang belum sepenuhnya mampu mengaitkan konsep-konsep PKN dengan konteks budaya lokal yang dekat dengan kehidupan mahasiswa. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa sering kesulitan memahami relevansi nilai-nilai PKN dengan kehidupan nyata. Padahal, pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal terbukti mampu memperkuat kesadaran identitas dan karakter kebangsaan [4].

Dalam konteks kearifan lokal, Rumah Tuo sebagai warisan budaya masyarakat adat Suku Batin di Jambi merupakan salah satu aset budaya yang memiliki nilai historis, sosial, dan filosofis yang tinggi. Rumah Tuo bukan hanya sekadar bangunan fisik, melainkan simbol identitas yang mencerminkan nilai kebersamaan, musyawarah, penghormatan terhadap adat, serta kearifan dalam menjaga lingkungan. Kajian terbaru yang dilakukan oleh Zulhelman menegaskan bahwa Rumah Tuo memiliki potensi edukatif yang besar karena mengandung nilai-nilai sosial budaya yang relevan untuk dikembangkan sebagai sumber belajar, khususnya dalam pembelajaran PKN yang menekankan pemahaman identitas dan nilai kebangsaan [5].

Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Rumah Tuo juga sejalan dengan prinsip Islam tentang pentingnya melestarikan kebaikan dan tradisi yang bermanfaat. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ

“Barang siapa yang memulai suatu kebiasaan baik dalam Islam, maka ia akan mendapatkan pahalanya dan pahala orang-orang yang mengamalkannya setelahnya.” (HR. Muslim, No. 1017)

Hadis ini mengandung pesan moral bahwa melestarikan nilai-nilai positif dari budaya lokal seperti Rumah Tuo termasuk dalam sunnah hasanah yakni upaya menghadirkan kebaikan yang berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran, pendidik tidak hanya berinovasi dalam metode pengajaran, tetapi juga berperan dalam menjaga warisan budaya yang sarat makna sosial dan spiritual.

Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, tuntutan inovasi dalam pengembangan bahan ajar juga semakin meningkat. Mahasiswa generasi saat ini termasuk dalam kategori digital native yang terbiasa dengan pemanfaatan teknologi dalam belajar. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar berbasis hybrid yang menggabungkan media cetak dan digital menjadi solusi yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Model hybrid ini memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel, menarik, dan interaktif.

Bahan ajar hybrid tidak hanya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, tetapi juga memperluas akses pembelajaran karena mampu mengintegrasikan kelebihan sumber belajar cetak dan digital sekaligus [6]. Upaya ini juga sejalan dengan sabda Nabi SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari, No. 5027)

Hadis ini menegaskan pentingnya peran seorang pendidik sebagai penyampai ilmu. Dalam konteks pengembangan buku hybrid, calon guru (mahasiswa PGSD) diharapkan mampu tidak hanya memahami isi pengetahuan, tetapi juga menyebarkannya dengan metode yang kreatif dan kontekstual sesuai zaman[7].

Meski demikian, hingga saat ini masih jarang ditemukan bahan ajar hybrid yang secara khusus mengangkat Rumah Tuo sebagai identitas Suku Batin untuk dijadikan sumber belajar PKN di lingkungan mahasiswa PGSD. Kondisi ini mengakibatkan terbatasnya sumber belajar yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan calon guru sekolah dasar, sekaligus mengurangi peluang untuk melestarikan nilai-nilai budaya lokal melalui jalur pendidikan formal. Selain itu, ketiadaan pengembangan bahan ajar berbasis hybrid yang teruji kelayakan, kepraktisan, dan efektivitasnya menyebabkan pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran PKN belum optimal.

Dengan demikian, penelitian pengembangan buku hybrid berbasis kearifan lokal Rumah Tuo identitas Suku Batin sebagai sumber belajar PKN bagi mahasiswa PGSD menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan. Melalui pengembangan ini diharapkan dihasilkan sebuah produk bahan ajar yang tidak hanya valid dari sisi materi, media, dan bahasa, tetapi juga praktis digunakan dalam perkuliahan, serta efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai kearifan lokal dan civic literacy.

Kehadiran buku hybrid ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada upaya pelestarian budaya lokal dan penguatan karakter mahasiswa sebagai calon guru yang berjiwa nasionalis, religius, dan berwawasan global. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi SAW:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini mengingatkan bahwa pendidik memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjadi pelestari nilai-nilai luhur bangsa dan budaya lokal melalui jalur pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, unsur kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada pengintegrasian kearifan lokal Rumah Tuo sebagai identitas Suku Batin ke dalam bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam bentuk buku hybrid yang dirancang dan diuji secara sistematis dari aspek kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas, khusus bagi mahasiswa PGSD.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan mengadaptasi langkah-langkah Borg & Gall yang dipadukan dengan prinsip ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menghasilkan produk berupa buku hybrid berbasis kearifan lokal Rumah Tuo identitas Suku Batin yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran PKN bagi mahasiswa PGSD.

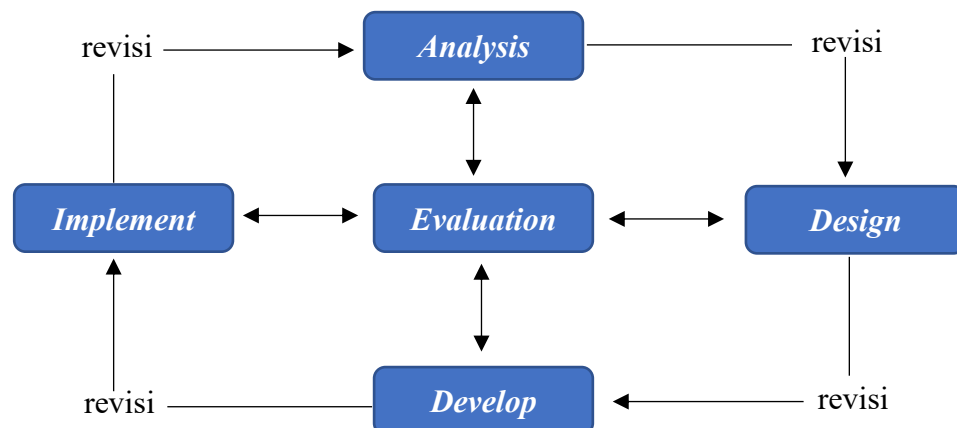


Figure 1. Model Pengembangan

A. Analisis (Analysis)

Peneliti mengidentifikasi permasalahan terkait kurangnya bahan ajar PKN yang kontekstual, menarik, dan memuat nilai-nilai budaya lokal. Tahap ini juga menyoroti potensi Rumah Tuo sebagai warisan budaya Suku Batin yang sarat dengan nilai pendidikan karakter dan relevan dengan tujuan pembelajaran PKN. Selanjutnya dilakukan pengumpulan informasi melalui studi literatur, observasi, dan wawancara untuk mengkaji kebutuhan mahasiswa PGSD serta dosen terkait format, isi, dan jenis media pembelajaran yang diperlukan. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan karakteristik dan spesifikasi buku hybrid yang akan dikembangkan.

B. Desain (Design)

Pada tahap desain dalam model ADDIE dilakukan penyusunan konsep dan struktur isi produk secara sistematis sebagai dasar dari proses perancangan. Setiap bagian dari produk direncanakan secara rinci, termasuk pembuatan panduan atau instruksi yang menggambarkan bagaimana desain akan diterapkan atau diproduksi [8]. Tahap ini mencakup perencanaan materi PKN yang diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan local Rumah Tuo, serta perancangan format buku hybrid yang memadukan media cetak dan digital agar sesuai dengan karakteristik mahasiswa PGSD.

C. Pengembangan (Development)

Tahap pengembangan dalam model ADDIE berfokus pada proses pada proses mewujudkan rancangan yang telah disusun menjadi bentuk produk nyata. Pada fase ini, kerangka ide dan konsep awal yang telah dirancang mulai diolah dan disempurnakan agar dapat diterapkan secara praktis [8]. Prinsip-prinsip konseptual yang telah dirumuskan kemudian diwujudkan menjadi produk akhir yang siap digunakan dalam konteks pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan pengembangan buku hybrid berbasis kearifan local Rumah Tuo, validasi oleh ahli materi, bahasa, dan media, serta revisi produk berdasarkan masukan para ahli sebelum dilakukan uji coba kepada mahasiswa.

D. Implementasi (Implementation)

Tahap implementasi merupakan proses penerapan hasil pengembangan ke dalam kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya [9]. Pada tahap ini dilakukan uji coba kelompok besar untuk menilai tingkat kelayakan dan efektivitas buku hybrid berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan dan direvisi berdasarkan hasil uji sebelumnya. Uji coba ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Muara Bungo serta Universitas Merangin, dengan melibatkan mahasiswa dalam jumlah yang lebih luas agar hasilnya lebih representatif terhadap kondisi pembelajaran yang sebenarnya. Pelaksanaan uji coba bertujuan untuk melihat bagaimana buku hybrid diterapkan oleh dosen dan digunakan oleh mahasiswa dalam kegiatan belajar PKN. Data hasil implementasi ini menjadi dasar untuk menilai keberhasilan produk serta memberikan masukan bagi penyempurnaan akhir buku hybrid sebelum direkomendasikan untuk digunakan secara lebih luas di perguruan tinggi lain.

E. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi dan revisi produk, di mana hasil uji coba dianalisis untuk menyempurnakan buku hybrid hingga menghasilkan produk final yang layak digunakan. Evaluasi dilakukan berdasarkan aspek kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas produk sebagai sumber belajar. Produk akhir berupa buku hybrid berbasis kearifan lokal Rumah Tuo Suku Batin diharapkan dapat menjadi sumber belajar PKN yang inovatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa PGSD di era digital.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan Buku Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Rumah Tuo Identitas Suku Batin Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Kuliah PKN Mahasiswa PGSD di Universitas Muhammadiyah Muara Bungo. Peneliti mengharapkan produk yang dihasilkan dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan untuk mengembangkan serta melakukan inovasi pembelajaran. Buku hybrid berbasis kearifan lokal ini dalam pengembangannya menggunakan metode ADDIE, yang meliputi 5 langkah yaitu tahap Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Tahap-tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis (Analysis)

Tahap analisis dilakukan studi pendahuluan dengan berupa analisis masalah, analisis karakteristik mahasiswa, analisis kebutuhan dan analisis pengembangan proyek dalam pembuatan buku sumber belajar. Berikut penjelasan masing-masing analisis yang dilakukan:

a. Analisis Masalah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan masalah bahwa Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada mahasiswa Program Studi PGSD di Universitas Muhammadiyah Muara Bungo masih menghadapi permasalahan karena cenderung bersifat abstrak, normatif, dan kurang terhubung dengan konteks sosial budaya mahasiswa. Pembelajaran PKn lebih menekankan penguasaan konsep umum dan nasional tanpa mengaitkannya dengan realitas sosial dan budaya lokal mahasiswa. Akibatnya, mahasiswa memahami PKn sebatas pengetahuan teoretis, bukan sebagai nilai yang hidup dan dipraktikkan dalam masyarakat. Pembelajaran PKn yang tidak kontekstual akan menghasilkan pemahaman nilai kewarganegaraan yang dangkal dan sulit diinternalisasi [10].

b. Analisis Materi

Analisis materi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada mahasiswa Program Studi PGSD di Universitas Muhammadiyah Muara Bungo menunjukkan bahwa materi yang disajikan masih didominasi oleh konsep-konsep normatif dan umum, seperti nilai Pancasila, norma dan hukum, demokrasi,

hak dan kewajiban warga negara, serta persatuan dan kesatuan. Materi tersebut disajikan secara tekstual dan teoritis tanpa dikaitkan secara eksplisit dengan konteks sosial budaya lokal mahasiswa. Kondisi ini menyebabkan materi PKn sulit dipahami secara mendalam karena mahasiswa tidak diarahkan untuk mengaitkan konsep kewarganegaraan dengan realitas kehidupan masyarakat di sekitarnya. Materi PKn yang disajikan tanpa konteks kehidupan nyata akan menghambat proses internalisasi nilai kewarganegaraan pada peserta didik [10].

c. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara analisis kebutuhan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada mahasiswa Program Studi PGSD di Universitas Muhammadiyah Muara Bungo menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi pembelajaran yang berlangsung dengan kebutuhan ideal pembelajaran PKn yang kontekstual dan bermakna. Pembelajaran PKn masih didominasi oleh sumber belajar yang bersifat umum dan nasional, sehingga belum sepenuhnya mengakomodasi konteks sosial budaya lokal mahasiswa. Akibatnya, mahasiswa kesulitan mengaitkan konsep kewarganegaraan dengan realitas kehidupan masyarakat di sekitarnya. Pembelajaran PKn yang efektif harus berangkat dari realitas sosial peserta didik agar nilai-nilai kewarganegaraan dapat diinternalisasi secara optimal.

d. Analisis Pengembangan Proyek

Analisis pengembangan proyek dalam penelitian ini difokuskan pada perancangan dan pengembangan sumber belajar berupa buku hybrid yang mengintegrasikan kearifan lokal Rumah Tuo sebagai identitas Suku Batin dengan materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pengembangan proyek ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan sumber belajar PKn yang kontekstual, relevan dengan lingkungan sosial budaya mahasiswa, serta sesuai dengan karakteristik mahasiswa PGSD di Universitas Muhammadiyah Muara Bungo sebagai generasi digital. Pengembangan produk pembelajaran harus didasarkan pada analisis kebutuhan pengguna dan konteks pembelajaran agar produk yang dihasilkan efektif dan bermakna.

2. Desain (Design)

Desain pengembangan buku hybrid dalam penelitian ini disusun sebagai rancangan awal produk sumber belajar yang mengintegrasikan materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan kearifan lokal Rumah Tuo sebagai identitas Suku Batin. Desain ini bertujuan untuk menghasilkan sumber belajar yang kontekstual, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa PGSD di Universitas Muhammadiyah Muara Bungo.

3. Tahap Pengembangan (Development)

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi dari desain produk yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini, rancangan buku hybrid berbasis kearifan lokal Rumah Tuo sebagai identitas Suku Batin diwujudkan menjadi produk sumber belajar yang konkret dan siap diuji. Setelah mendapatkan

hasil analisis dan mendesain material-material awal yang dibutuhkan dalam pengembangan media pembelajaran, tahap selanjutnya adalah pengembangan (development).

a. Pengembangan Konten Materi

Pengembangan konten materi dilakukan dengan menyusun materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang telah dipetakan dengan nilai-nilai kearifan lokal Rumah Tuo Suku Batin. Materi disusun secara sistematis sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah PKn pada Program Studi PGSD. Setiap topik PKn dilengkapi dengan penjelasan nilai-nilai lokal, contoh kontekstual, dan ilustrasi yang relevan dengan kehidupan masyarakat Suku Batin. Pengembangan materi PKn harus mampu mengaitkan konsep kewarganegaraan dengan realitas sosial budaya agar pembelajaran menjadi bermakna [11].

b. Pengembangan Media Hybrid

Pada tahap ini, buku dikembangkan dalam format hybrid dengan mengombinasikan buku cetak dan konten digital. Konten digital dikembangkan berupa video, gambar, atau materi pendukung yang menjelaskan Rumah Tuo dan nilai-nilai kewarganegaraan yang terkandung di dalamnya. Konten digital tersebut diintegrasikan ke dalam buku cetak melalui QR code sehingga mudah diakses oleh mahasiswa. Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan belajar peserta didik apabila dirancang secara tepat [12].

c. Validasi Produk oleh Ahli

Produk buku hybrid yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli materi PKn dan ahli media pembelajaran. Validasi dilakukan untuk menilai kelayakan isi, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, keakuratan nilai kearifan lokal, serta kualitas tampilan dan kemudahan penggunaan media. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk. Validasi ahli merupakan tahap penting untuk memastikan kualitas dan kelayakan sumber belajar sebelum digunakan dalam pembelajaran [13].

Pada tahap ini hasil dari pengembangan yang sudah jadi akan di uji validasi yang mana untuk mengetahui dari segi kelayakan produk yang telah di buat, untuk uji produk ini sendiri terbagi atas 2 kategori di antara nya: Uji validasi materi dan uji validasi media. Semua ini bertujuan unuk mengetahui layak atau tidak nya produk ini di gunakan di perguruan tinggi bagi mahasiswa dalam proses belajar dan mengajar.

4. Implementasi (Implementation)

Pada tahap ini hasil dari pengembangan yang sudah jadi, akan di uji validasi yang mana untuk mengetahui dari segi kelayakan dari produk yang telah di buat untuk uji produk ini sendiri terbagi atas 3 kategori di antara nya: 1. Uji validasi materi, 2. Uji validasi media, 3. Uji kelayakan produk dari mahasiswa. Semua ini bertujuan supaya mengetahui layak tidak nya produk ini di gunakan di perguruan tinggi untuk

membantu mahasiswa dalam proses belajar pada proses pembelajaran di zaman sekarang yang mana sangat pesat perkembangannya.

5. Evaluasi (Evaluation)

Tahap ini adalah proses terakhir pada penelitian dan pengembangan model ADDIE. Tahap evaluasi pada produk ini dilaksanakan sampai evaluasi formatif bertujuan untuk kebutuhan revisi. Berdasarkan hasil review para ahli dan uji coba lapangan yang sudah dilakukan pada tahap implementasi selanjutnya dilakukan dua tahap analisis data yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dipergunakan untuk mengolah data berupa masukan, kritik dan saran dari ahli dan uji lapangan selanjutnya dilakukan revisi bertahap untuk pengembangan media menjadi lebih baik. Sedangkan analisis data kuantitatif diperoleh dari penilaian responden dalam bentuk angka pada angket yang diberikan. Semua tahapan evaluasi ini bertujuan untuk kelayakan produk akhir. Tahap evaluasi terhadap sumber belajar mahasiswa dilakukan setiap langkah pengembangan untuk meningkatkan kualitas buku tersebut.

Evaluasi ini dilakukan terus menerus agar kesalahan-kesalahan sekecil apapun dapat segera diperbaiki tanpa menunggu produk akhir selesai diproduksi. Selama proses pengembangan sumber belajar harus selalu dilakukan evaluasi yang disebut *on going evaluation*. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil masukan dan saran dan analisis dari ahli materi, ahli media, uji skala kecil, dan skala besar.

Tahap ini merupakan saat uji coba buku yang telah lulus uji validitas (kelayakan produk) dari ahli media dan ahli materi (sudah direvisi). Uji coba yang dilakukan ditujukan pada mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Muara Bungo. Tahap ini bisa dikatakan juga bagian dari tahap implementasi, tahap ini dibagi menjadi dua yaitu :

a. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan kepada 15 Mahasiswa PGSD Semester 1 kelas 1B yang dipilih secara acak. Implementasi buku hybrid ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu diawali dengan penjelasan teknis pembelajaran, kemudian setelah mahasiswa mengakses e-book, mahasiswa mengisi angket yang diberikan oleh peneliti. Adapun hasil dari pengujian media kelompok kecil ini adalah sebagai berikut.

Table 1. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil Pada Mahasiswa PGSD

No	Perguruan Tinggi	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai	Presentase	Kategori
1.	Universitas Muhammadiyah Muara Bungo	1B	15	1.285	1.500	85,67%	Sangat Layak

Persentase kelayakan sebesar 85,67% pada uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa buku hybrid berbasis kearifan lokal Rumah Tuo telah diterima dengan sangat baik oleh mahasiswa pada tahap awal

implementasi, baik dari aspek isi, tampilan, maupun kemudahan penggunaan. Capaian ini mengindikasikan bahwa buku hybrid mampu memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa serta berpotensi mendukung pembelajaran PKN secara efektif sebelum diujicobakan pada skala yang lebih luas.

Berdasarkan tabel diatas, jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang, hasil uji coba kelompok kecil pada buku hybrid berbasis kearifan lokal pada gambar berikut.

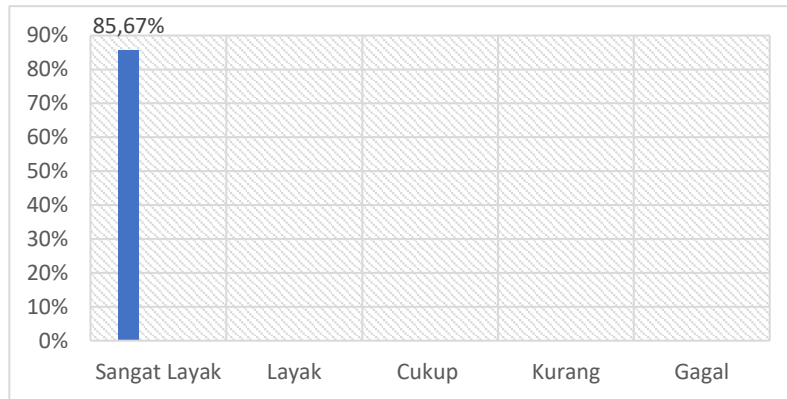


Figure 2. Diagram Uji Coba Kelompok Kecil Pada Mahasiswa PGSD

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penilaian kelayakan dari uji skala kecil dari 15 orang mahasiswa adalah 1.285 dengan rata-rata nilai 85,67. Dengan rincian nilai tersebut maka memperoleh persentase nilai 85,67%. Berdasarkan pedoman tabel kriteria persentase, pengembangan buku hybrid pada uji coba kelompok kecil termasuk kategori “Sangat Layak” digunakan sebagai sumber belajar PKN mahasiswa PGSD.

b. Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba skala besar dilakukan kepada 30 mahasiswa PGSD semester III Universitas Muhammadiyah Muara Bungo yang dipilih secara acak. Pengimplementasian buku hybrid ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu diawali dengan penjelasan teknis pembelajaran, kemudian setelah mahasiswa mengakses buku hybrid mahasiswa mengisi angket yang diberikan oleh peneliti. Adapun hasil dari pengujian buku hybrid kelompok kecil ini adalah sebagai berikut.

Table 2. Hasil Uji Coba Kelompok Besar Pada Mahasiswa PGSD

No	Perguruan Tinggi	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai	Presentase	Kategori
1.	Universitas Muhammadiyah Muara Bungo	1A	15	2.631	87,7	87,7%	Sangat Layak

Persentase kelayakan sebesar 87,7% pada uji coba kelompok besar menunjukkan bahwa buku hybrid berbasis kearifan lokal Rumah Tuo tidak hanya layak secara teknis, tetapi juga konsisten diterima secara

positif oleh mahasiswa dalam jumlah yang lebih besar. Hasil ini memperkuat temuan pada uji coba kelompok kecil dan mengindikasikan bahwa buku hybrid memiliki stabilitas kualitas serta potensi penerapan yang lebih luas dalam pembelajaran PKN di lingkungan PGSD.

Berdasarkan tabel diatas, jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang, hasil uji coba kelompok besar pada buku hybrid berbasis kearifan lokal sebagai sumber belajar mahasiswa PGSD pada gambar berikut.

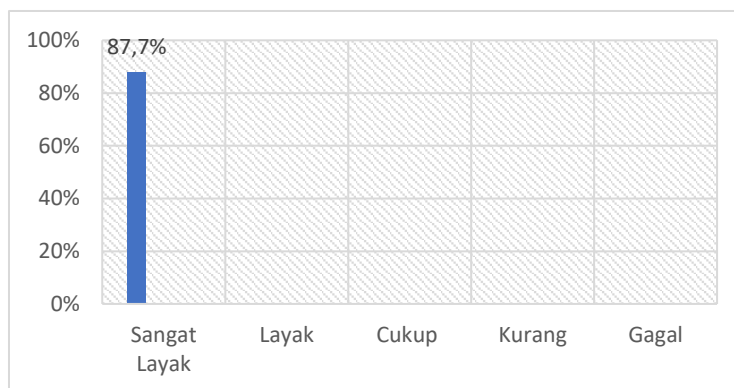


Figure 3. *Diagram Uji Coba Kelompok Besar Pada Mahasiswa PGSD*

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah penilaian kelayakan dari uji skala besar dari 30 Mahasiswa PGSD Kelas 1A adalah 2.631 dengan rata-rata nilai 87,7. Dengan rincian nilai tersebut maka memperoleh persentase nilai 87,7%. Berdasarkan pedoman tabel kriteria persentase, pengembangan buku hybrid berbasis kearifan lokal pada uji coba kelompok besar termasuk kategori “Sangat Layak” digunakan sebagai sumber belajar dan pemahaman materi PKN oleh Mahasiswa PGSD.

1) Revisi Produk

Revisi produk dilakukan terhadap produk bukun hybrid didasarkan pada masukan dan saran dari ahli materi maupun ahli media sesuai dengan tahapan revisi formatif. Adapun revisi yang dilakukan diantaranya sebagai berikut :

- a) Sampul pada buku diperlihatkan rumah tuo sebagai symbol
- b) Judul yang lebih jelas dan menarik

2) Kajian Produk Akhir

- a) Produk Akhir

Tujuan akhir dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan sebuah produk berupa buku hybrid berbasis kearifan lokal rumah tuo sebagai sumber belajar PKN mahasiswa PGSD. Tahap pengembangannya menggunakan metode ADDIE, yang meliputi 5 langkah yaitu tahap Analysis (analisis),

Design (Desain), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), Evaluation (evaluasi). Selanjutnya dilakukan uji kelayakan bagi pengguna atau peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produk dalam penelitian ini yaitu didasarkan pada revisi dan saran dari ahli validasi media dan materi, uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar. Begitu juga didasarkan dengan hasil-hasil analisis kuantitatif atas kelayakan produk produk yang dikembangkan. Adapun tampilan akhir dari produk yang dikembangkan sebagai berikut :

- (1) Tampilan Cover
 - (2) Tampilan Kata Pengantar
 - (3) Tampilan Daftar Isi
 - (4) Tampilan Isi
 - (5) Tampilan QR Code
 - (6) Tampilan Daftar Pustaka
- b) Hasil Uji Kelayakan Produk

Berdasarkan hasil pengembangan melalui tahap-tahap yang telah dilakukan, maka produk berupa buku hybrid sebagai sumber belajar PKN dilakukan uji kelayakan. Uji kelayakan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa produk layak digunakan dalam proses pembelajaran PKN. Uji kelayakan ini dilaksanakan dengan cara peneliti membagi lembar angket kepada mahasiswa semester III Universitas Muhammadiyah Jakarta yang diambil secara acak. Implementasi media buku hybrid ini dilakukan dalam satu pertemuan yaitu diawali dengan penjelasan teknis pembelajaran, kemudian setelah mahasiswa mengakses buku, mahasiswa mengisi angket yang diberikan oleh peneliti. Adapun hasil dari uji kelayakan produk buku hybrid ini Adalah sebagai berikut.

Table 3. Hasil Uji Kelayakan Produk

No	Perguruan Tinggi	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai	Presentase	Kategori
1.	Universitas Muhammadiyah Muara Bungo	1D	30	2.579	86	85,97%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel diatas, jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang, hasil uji kelayakan produk pada buku hybrid pada gambar berikut.

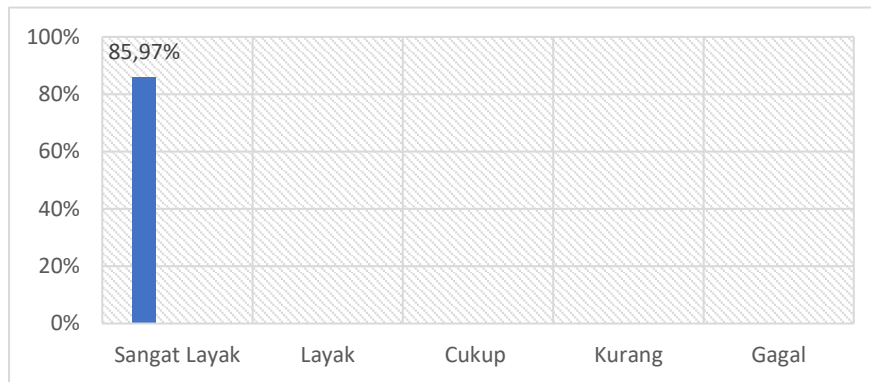


Figure 4. Hasil Uji Kelayakan Buku Hybrid

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa hasil penilaian uji kelayakan produk dari 30 orang mahasiswa kelas B Universitas Muhammadiyah Muara Bungo adalah 2.579 dengan rata-rata 86 . Dengan rincian nilai tersebut maka memperoleh presentase nilai 85,97%. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa produk buku hybrid berbasis kearifan lokal termasuk pada kategori “Sangat Layak” digunakan sebagai sumber belajar dan pemahaman materi PKN.

c) Efektivitas Buku Hybrid Berbasis Kearifan Lokal

Efektivitas buku hybrid pada mata kuliah PKN Mahasiswa PGSD dilihat pada tahap uji coba skala kecil dan uji coba skala besar pada mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan dilihat bahwa penilaian skala kecil diperoleh rata-rata skor penilaian sebesar 85,67 dari semua indicator penilaian. Sementara efektivitas dari segi penggunaan buku hybrid melalui angket responden penilaian skala besar adalah sebesar 87,7%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa “Sangat Setuju” apabila pembelajaran PKN berbasis kearifan lokal menggunakan buku hybrid.

Tipologi representasi produk digunakan untuk memperjelas kualitas produk dengan melihat : (1) sejauh mana suatu produk berkualitas baik, dengan mempertimbangkan produk itu sendiri yang dikembangkan [14]. Penyusunan materi tentu saja berdasarkan ilmu pengetahuan terkini (validitas isi), semua komponen juga harus selaras satu sama lain (validitas struktural). Prasyarat ini dianggap efektif jika suatu produk memenuhi komponen di atas, (2) Ciri kedua dari produk berkualitas tinggi adalah bahwa pendidik dan pakar lainnya menganggap materi dapat diterapkan dan mudah digunakan oleh mahasiswa dan dosen. Dengan kata lain, harus ada keselarasan antara pelajaran yang dirasakan dan pelajaran yang diharapkan dan operasional. Oleh karena itu, jika kedua kongruensi ini ada, maka produk atau materi yang dikembangkan benar- benar fungsional, dan (3) ciri ketiga dari suatu materi atau produk yang bermutu tinggi adalah ketika mahasiswa mengapresiasi pembelajaran dan program pembelajaran yang diinginkan, jika suatu produk dihasilkan sebagaimana di atas, maka produk tersebut dapat dikatakan efektif. Selain itu, dilakukan analisis kuantitatif terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data, kemudian dilakukan uji validitas, kepraktisan, dan validitas buku hybrid dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan.

Dari uji validitas yang dilakukan oleh para ahli materi dan ahli media. Kemudian dilanjutkan pada uji lapangan skala kecil oleh mahasiswa sebagai sampel uji coba efektivitas buku hybrid untuk mahasiswa PGSD menunjukkan bahwa produk Buku yang dihasilkan sudah valid/layak dan efektif untuk dijadikan sebagai sumber belajar PKN berbasis kearifan lokal Rumah Tuo yang dihasilkan terbukti memberikan solusi atas permasalahan kebutuhan sumber belajar yang lebih efektif dan efisien pada PKN serta dapat memberikan dampak positif terhadap ketertarikan mahasiswa.

B. Pembahasan

Tujuan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan Buku Hybrid berbasis kearifan lokal rumah tuo sebagai sumber belajar PKN mahasiswa PGSD. Buku hybrid ini merupakan salah satu bukti adanya pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi” [15]. Semakin banyak aktivitas manusia yang sudah dimudahkan melalui kecanggihan teknologi, salah satunya handphone/computer/laptop yang sudah banyak digunakan oleh para pelajar. Para remaja merupakan usia yang sangat dekat dengan media sosial, sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai pijakan kuat dalam memberikan pembelajaran bersifat elektronik [16]. Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan buku hybrid dipandang sebagai solusi yang relevan untuk menjawab kebutuhan sumber belajar yang lebih kreatif, inovatif, efektif, dan efisien, khususnya dalam pembelajaran PKN yang menuntut pemahaman nilai secara kontekstual.

Luaran dari penelitian dan pengembangan ini yaitu Buku Hybrid berbasis kearifan lokal Rumah Tuo sebagai sumber belajar PKN mahasiswa PGSD. Buku hybrid ini terdapat cetak dan ini berbentuk heyzine flipbook yang dapat diakses online oleh siapa saja yang memiliki link e-book tersebut. Pada Buku ini terdapat beberapa fitur yang di sesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yaitu terdapat materi teks pembelajaran, audio visual, gambar, video pembelajaran agar lebih menarik yang berbentuk QR Code yang bisa di Scan jika melalui buku cetak. Materi dalam buku disusun dengan mengadaptasi berbagai sumber relevan PKN dan diperkaya dengan dokumentasi autentik Rumah Tuo, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga kontekstual dan berbasis realitas budaya lokal. Secara pedagogis, keberadaan fitur teks, audio visual, video, dan QR Code dalam buku hybrid ini efektif karena mampu mendukung pembelajaran multimodal, meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa, serta mempermudah pemahaman dan internalisasi nilai-nilai PKN melalui pengalaman belajar yang kontekstual, interaktif, dan selaras dengan karakteristik mahasiswa di era digital.

Setelah melakukan perancangan produk tahapan selanjutnya, buku hybrid berbasis kearifan lokal rumah tuo sebagai sumber belajar PKN mahasiswas PGSD di Universitas Muhammadiyah Muara Bungo ini dilakukan uji validasi kepada dua orang validator ahli yaitu validasi ahli materi dan validasi ahli media. Adapun yang dinilai dari materi yaitu terikait aspek kesesuaian tujuan, pembelajaran, isi materi, dan umpan balik. Perolehan nilai rata-rata dari validasi materi adalah 4,93 dan presentase 98,67% berada pada kategori sangat layak untuk digunakan sebagai sumber belajar. Pada validasi media yang dinilai terkait aspek desain,

grafis, pewarnaan, komunikasi visual, dan media dalam pembelajaran. Perolehan dari penilaian ahli media terhadap media buku hybrid adalah nilai rata-rata 4,6 dan presentase 92% berada pada kategori layak untuk digunakan sebagai buku. Maka rata-rata penilaian validator terhadap buku hybrid yang dikembangkan yaitu nilai rata-rata 4,77 dan presentase 95,34% yang berada pada kategori sangat layak. Hasil ini menunjukkan bahwa buku hybrid telah memenuhi standar kualitas bahan ajar baik dari sisi isi maupun media sehingga layak untuk diuji cobakan kepada mahasiswa dengan revisi minor.

Setelah melakukan validasi kepada ahli dan mendapat masukan, saran, kekurangan dan kelebihan buku maka langkah selanjutnya adalah melakukan revisi produk supaya lebih sempurna. Revisi yang dilakukan pada materi dan media, pada materi terdapat salah penulisan kata, tidak sesuai dengan kebudayaan. Sedangkan pada sampul buku kurang menarik tidak menonjolkan tentang rumah tuo/kebudayaan yang diangkat. Tahap revisi ini penting untuk memastikan kesesuaian antara substansi materi, nilai budaya, dan daya tarik visual buku hybrid.

Proses selanjutnya setelah melakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan dari validator yaitu melakukan uji coba skala kecil dan skala besar. Skala kecil dengan 15 orang oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Muara Bungo Kelas 1B dan skala besar dengan 30 orang mahasiswa semester I Kelas 1A Universitas Muhammadiyah Muara Bungo sebagai sampel. Pada tahap ini mahasiswa diminta untuk memberi respon dan mengisi angket yang telah di siapkan untuk menilai terkait kelayakan produk buku hybrid berbasis kearifan lokal Rumah Tuo. Hasil uji coba produk jumlah skor yang didapat dari angket respon mahasiswa Universitas Muhammadiyah Muara Bungo terhadap kelayakan Buku Hybrid yaitu pada skala kecil mendapatkan nilai rata-rata 85,67 dan presentase 85,67% berada pada kategori sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran PKN. Dan pada skala besar mendapatkan nilai rata-rata 87,7 dan presentase 87,7% berada pada kategori sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran PKN. Hasil ini mengindikasikan bahwa buku hybrid diterima dengan sangat baik oleh mahasiswa dan mampu mendukung proses pembelajaran PKN secara efektif.

Setelah melakukan uji coba skala kecil dan skala besar selanjutnya melakukan uji kelayakan kepada 30 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Muara Bungo Semester I Kelas 1D. Pada tahap ini mahasiswa diminta untuk memberi respon dan mengisi angket yang telah di siapkan untuk menilai terkait kelayakan produk buku hybrid. Hasil uji kelayakan produk jumlah skor yang didapat dari angket respon mahasiswa terhadap kelayakan buku hybrid yaitu mendapatkan nilai rata-rata 86 dan presentase 86% berada pada kategori sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran PKN mahasiswa PGSD Semester I di kelas 1D Universitas Muhammadiyah Muara Bungo. Setelah melakukan rangkaian penelitian dan pengembangan buku hybrid berbasis kearifan lokal Rumah Tuo sudah dapat di sebar luaskan dan digunakan pada proses pembelajaran PKN mahasiswa PGSD Universitas Muhamamdiyah Muara Bungo.

Secara kritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam format buku hybrid tidak hanya meningkatkan kualitas bahan ajar, tetapi juga memperkuat pembelajaran PKN di

perguruan tinggi agar lebih bermakna dan kontekstual. Buku hybrid ini berpotensi menjadi sarana penguatan civic literacy, identitas budaya, serta karakter kebangsaan mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam format hybrid dapat dijadikan model inovasi pembelajaran PKN di perguruan tinggi, khususnya dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital.

Secara analitis, pengembangan buku hybrid berbasis kearifan lokal Rumah Tuo memberikan kontribusi strategis terhadap penguatan civic literacy mahasiswa karena nilai-nilai kewarganegaraan tidak hanya disampaikan secara konseptual, tetapi diinternalisasikan melalui pengalaman belajar kontekstual yang berakar pada budaya lokal yang dekat dengan kehidupan mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sejenis yang mengembangkan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal, yang menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam media pembelajaran mampu meningkatkan relevansi, keterlibatan, dan pemahaman nilai kewarganegaraan peserta didik, sehingga menegaskan posisi dan kontribusi penelitian ini dalam kajian pengembangan bahan ajar PKN.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa buku hybrid berbasis kearifan lokal Rumah Tuo layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran PKN, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada cakupan subjek dan konteks institusi, sehingga penelitian selanjutnya dapat mengembangkan produk serupa pada perguruan tinggi yang lebih beragam serta mengkaji lebih mendalam dampaknya terhadap peningkatan civic literacy dan capaian pembelajaran mahasiswa dalam jangka panjang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut Penelitian dan pengembangan ini berhasil menghasilkan Buku Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Rumah Tuo sebagai Identitas Suku Batin yang dirancang sebagai sumber belajar pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bagi mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Muara Bungo. Pengembangan buku hybrid dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, serta dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PKn yang kontekstual dan berbasis budaya lokal.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pembelajaran PKn sebelumnya masih bersifat abstrak, normatif, dan kurang mengaitkan materi dengan realitas sosial budaya mahasiswa, sehingga diperlukan sumber belajar yang mengintegrasikan nilai kearifan lokal. Buku hybrid yang dikembangkan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Rumah Tuo Suku Batin, seperti musyawarah, gotong royong, kepemimpinan adat, dan ketaatan terhadap norma, yang relevan dengan substansi Pendidikan Kewarganegaraan.

Secara umum, buku hybrid yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan efektif sebagai sumber belajar PKn. Perpaduan media cetak dan digital dalam buku hybrid terbukti dapat meningkatkan

ketertarikan, motivasi, serta pemahaman mahasiswa terhadap materi PKn, sejalan dengan karakteristik mahasiswa sebagai generasi digital. Implikasi akademik dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam format buku hybrid dapat menjadi alternatif pengembangan sumber belajar PKn yang lebih kontekstual dan bermakna di perguruan tinggi. Secara praktis, buku hybrid ini dapat dimanfaatkan oleh dosen sebagai bahan ajar inovatif yang mendukung penguatan karakter dan literasi kewarganegaraan mahasiswa.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Muara Bungo terkhusus mahasiswa PGSD, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan bantuan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan, memperkaya wawasan kearifan lokal, serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bagi mahasiswa PGSD.

Referensi

- [1] H. B. Uno and A. Amatenggo, *Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- [2] N. Berggren, C. Bjørnskov, and T. Nilsson, "The impact of education on quality of life," *Journal of Economic Education*, vol. 52, no. 3, pp. 203–217, 2021.
- [3] R. Hidayat and Rukiyati, "Internalisasi nilai kebangsaan berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran PKn," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 13, no. 2, pp. 145–156, 2023.
- [4] Yanti, S. Wahyuni, and R. Sari, "Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran untuk penguatan karakter kebangsaan," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 12, no. 1, pp. 33–45, 2022.
- [5] Zulhelman, "Nilai-nilai edukatif Rumah Tuo sebagai sumber belajar berbasis budaya lokal," *Jurnal Kebudayaan dan Pendidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 88–99, 2023.
- [6] R. Ramadhan and D. Putra, "Pengembangan bahan ajar hybrid dalam pembelajaran pendidikan tinggi," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 26, no. 1, pp. 55–67, 2024.
- [7] R. M. Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, New York: Springer, 2009.
- [8] M. A. Cholily, dkk., "Pengembangan media pembelajaran berbasis model ADDIE," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 1–12, 2024.
- [9] S. Sudikan, A. Rahman, and L. Fitriani, "Implementasi media pembelajaran hasil pengembangan dalam perkuliahan," *Jurnal Pendidikan Tinggi*, vol. 9, no. 2, pp. 101–110, 2023.
- [10] U. S. Winataputra, *Pendidikan Kewarganegaraan: Refleksi Historis dan Konseptual*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- [11] N. Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- [12] R. E. Mayer, *Multimedia Learning*, 2nd ed., New York: Cambridge University Press, 2009.

- [13] A. Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- [14] N. Nieveen, "Prototyping to reach product quality," in *Design Approaches and Tools in Education and Training*, Dordrecht: Kluwer Academic Publishers, 1999, pp. 125–135.
- [15] H. Hutahaeen, "Pengaruh perkembangan teknologi terhadap inovasi pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Modern*, vol. 4, no. 2, pp. 75–83, 2019.
- [16] R. Montanesa and Y. Karneli, "Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran generasi Z," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 6, no. 1, pp. 22–30, 2021